
JURNAL EKONOMI RABBANI

Volume: 1 Nomor. 1, Mei 2021, Hal: 32 – 43

E-ISSN: xxxxxx

<http://jurnal.steirisalah.ac.id/index.php/rabbani/index>

PENGARUH FDR, NPF DAN BOPO TERHADAP ROA PADA PT BNI SYARIAH PERIODE 2010-2019

Asyiqah Nur Akmaliah^{a*}, Mulia Amirullah^b

^a STEI Ar-Risalah Ciamis, Indonesia

^b STEI Ar-Risalah Ciamis, Indonesia

* Klasikasik@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the degree of influence given by the ratio of financing to third party funds (FDR), financing stuck (NPF) and operating expenses to operational financing (BOPO) regrade the return on asset of PT BNI Syariah in the period 2010-2019. The data source used in thus research is secondary data which is time series data, the data is obtain from the official website of PT BNI Syariah (www.bnisyariah.co.id), with a sample consisting of 39 samples, taken from data for the second quarter of 2010 to the 4th quarter of 2019. Researchers analyzed the data multiple analysis methods using the Eviews 11 application, with the result obtained is the partial FDR ratio has no effect on the return on asset, likewise with the NPF ratio doesn't have effect on return on asset, however the ratio of BOPO partially has a significant negative effect on return on asset. Together or simultaneously the three independent variables Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF) and operating expenses to operating income (BOPO) have a significant effect on return on asset. this research participates in contributing to the khazanah of science and applied science, where useful for the parties concered both BNI Syariah, the community as customers, investors, government or academics.

Keywords: FDR, NPF, BOPO, PT BNI Syariah

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisa tingkat pengaruh yang diberikan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR), pembiayaan macet (NPF) dan beban operasional per pendapatan operasional (BOPO) terhadap Return On Asset PT BNI Syariah pada periode 2010-2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang merupakan data time series, data tersebut didapatkan dari web resmi PT BNI Syariah (www.bnisyariah.co.id), dengan sampel yang terdiri dari 39 sampel, diambil dari data triwulan ke-2 tahun 2010 hingga data triwulan ke-4 tahun 2019. Peneliti menganalisa data menggunakan metode analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi Eviews 11, dengan hasil yang diperoleh adalah rasio FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return On Asset, begitupun dengan rasio NPF yang tidak berpengaruh terhadap Return On Asset, namun rasio BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset. Secara bersama-sama atau simultan ketiga variabel independen Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF) dan Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Penelitian ini ikut serta berkontribusi untuk khazanah keilmuan dan terapan ilmu, dimana bermanfaat untuk pihak yang bersangkutan, baik pihak Bank BNI Syariah, masyarakat sebagai nasabah, investor, pemerintah ataupun pihak akademis.

Kata Kunci : FDR, NPF, BOPO, PT BNI Syariah

PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan tombak perekonomian suatu negara, bank memiliki peran yang penting dalam kehidupan ekonomi, pada era digital ini masyarakat tidak dapat lepas dari peranan perbankan dalam kegiatan perekonomian, karena bank merupakan lembaga intermediasi, sehingga mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat.

Aktifitas yang dilakukan perbankan dalam menghimpun dan menyalurkan dana merupakan salah satu indikator untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, untuk itu bank akan menerima profit atau keuntungan dari hasil usahanya. profit merupakan salah satu hal penting pada suatu usaha atau bisnis, dari nilai tersebut perbankan mampu berkembang menjangkau seluruh pelosok negeri, sehingga masyarakat mampu menerima kebaikan dan memanfaatkan layanan jasa yang dihadirkan perbankan syariah

Industri perbankan merupakan tombak perekonomian suatu negara, bank memiliki peran yang penting dalam kehidupan berekonomi, pada era digital ini masyarakat tidak dapat lepas dari peranan perbankan dalam kegiatan perekonomiannya, karena bank merupakan lembaga intermediasi, sehingga mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat.

Pertumbuhan industri perbankan syariah di tanah air menunjukkan peningkatan, sebagaimana pada Statistik Perbankan Syariah (SPS) per Januari 2020 menyebutkan terdapat 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tersebar di seluruh Indonesia dengan jaringan 808 kantor cabang, 1.420 kantor cabang pembantu dan 544 kantor kas.

Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang sangat menggembirakan. Pertumbuhan DPK tersebut sebagai salah satu indikator bahwa tingkat kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa perbankan syariah semakin meningkat. Dengan meluasnya jangkauan perbankan syariah akan semakin besar porsi ekonomi syariah berkontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tabel 1. Pertumbuhan DPK Industri Perbankan Syariah

NO.	Bank Umum Syariah (Miliar Rupiah)	Unit Usaha Syariah (Miliar Rupiah)	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Juta Rupiah)
2016	173,230	55,864	4,845,310
2017	205,783	71,931	5,897,239
2018	239,318	95,866	7,105,191
2019	257,052	115,497	8,103,396
2020	286,485	128,457	9,093,701

Sumber: SPS OJK per Januari tahun 2016- 2020 (data diolah)

Pertumbuhan DPK yang meningkat menuntut bank untuk mampu mengelola dana dengan baik, salah satu upaya pengelolaannya adalah dengan transaksi pembiayaan, pembiayaan yang dikeluarkan harus sesuai dengan peningkatan DPK, hal ini dikarenakan aset DPK merupakan sumber modal terbesar perusahaan perbankan, untuk itu bank harus mengelola sebaik mungkin, agar bank mampu mendapatkan profitabilitas yang maksimal, sehingga bank bisa menjalankan kegiatannya dengan baik dan terus berkembang melayani masyarakat.

Keberhasilan perbankan dapat diukur dari tingkat profitabilitas yang diperoleh bank selama menjalankan kegiatan usahanya, rasio profitabilitas (ROA) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dari segi efektifitas pengembalian dana yang telah digunakan untuk usaha atau pembiayaan dan investasi. Perubahan yang terjadi terhadap tingkat

ROA disebabkan oleh perubahan rasio dan faktor lainnya, bank yang mengalami *return* tinggi akan berpeluang besar untuk meningkatkan dan memperluas usahanya (Wardana :2015), untuk itu penulis menyimpulkan bahwa tingkat *Return On Asset* merupakan tolak ukur keberhasilan bank dalam menjalankan usahanya.

Dalam kegiatannya, bank tidak akan luput dari transaksi pembiayaan dan kredit macet, pembiayaan atau rasio FDR merupakan rasio pembiayaan yang mengukur kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dari dana pihak ketiga, semakin tinggi tingkat FDR maka perolehan laba akan meningkat (Adiputra:2017). Kredit macet atau rasio NPF memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas, bertambahnya NPF akan mengakibatkan bank kehilangan pendapatan dari pembiayaan, sehingga berdampak buruk terhadap ROA (Wibowo dan Syaichu, 2013.4). Kegiatan usaha yang dilakukan bank tidak terlepas dari biaya operasional yang dikeluarkan, BOPO merupakan rasio efektifitas yang menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam mengelola biaya-biaya operasional usahanya, semakin tinggi BOPO maka pendapat ROA semakin rendah (Hakim dan Rafsanjani, 2016. 68). Di bawah akan diuraikan mengenai fluktuasi ROA, FDR, NPF dan BOPO yang terjadi 5 tahun terakhir pada Bank Umum Syariah.

Tabel 2. Fluktuasi FDR, NPF, BOPO dan ROA pada Bank Umum Syariah

Indikator	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
FDR	87.86%	84.74%	77.93	77.92%	77.90%
NPF	3.67%	2.48%	2.83%	2.07%	2.02%
BOPO	95.28%	95.09%	97.01%	87.69%	83.62%
ROA	1.01%	1.01%	0.425	1.51%	1.88%

Sumber: SPS OJK per Januari 2016-2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata rasio FDR pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0.1% tetapi nilai rata-rata ROA mengalami kenaikan sebesar 1.9%, hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA. NPF pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1.19% sedangkan ROA pada tahun 2016 dan 2017 bertahan pada angka 1.01%, hal tersebut tidak sesuai dengan teori bahwa NPF yang rendah akan memberikan porsi keuntungan yang lebih besar. Rasio BOPO pada periode 2017 mengalami penurunan sebesar 0.19% dengan tingkat ROA yang relatif sama dari tahu sebelumnya sebesar 1.01%, fakta tersebut tidak sesuai dengan teori, bahwa BOPO yang rendah maka ROA akan naik.

Berdasarkan fenomena tersebut maka dapat disimpulkan bahwa setiap fakta yang terjadi tidak selalu sesuai dengan teori, sebagaimana penelitian terdahulu membuktikan berbagai hasil yang tidak sama, maka dari itu sesuai dengan inkonsistensi pada setiap hasil penelitian, maka diperlukan penelitian lebih lanjut.

Financing to deposit ratio atau FDR merupakan rasio pembiayaan yang mengukur kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dari dana pihak ketiga, menurut Adiputra (2017) semakin tinggi tingkat FDR maka perolehan laba akan meningkat, dengan asumsi bahwa bank mengalami kenaikan DPK dan bank harus mampu menyalurkan dana tersebut melalui pembiayaan secara optimal (Widyaningrum dan Septiarini, 2015.975).

NPF merupakan rasio pembiayaan bermasalah, dimana ketika NPF meningkat maka tingkat laba bank akan menurun, bertambahnya NPF akan mengakibatkan bank kehilangan pendapatan dari pembiayaan, sehingga berdampak buruk terhadap ROA (Wibowo dan Syaichu, 2013:4). Kegiatan usaha yang dilakukan bank tidak terlepas dari biaya operasional yang dikeluarkan, BOPO merupakan rasio efektifitas yang menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam mengelola biaya-biaya operasional usahanya, semakin tinggi BOPO maka pendapatan ROA semakin rendah (Hakim dan Rafsanjani, 2016: 68).

Melihat fenomena yang terjadi, maka penelitian akan dilakukan pada PT BNI Syariah, BNI Syariah merupakan satu dari banyak Bank Umum Syariah yang telah beroperasi sejak April tahun 2000, dengan Unit Usaha Syariah BNI Syariah, hingga pada Mei 2010 berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah, untuk itu Unit Usaha Syariah berganti menjadi Bank Umum Syariah PT BNI Syariah. Hingga Desember 2019 penyebaran kantor wilayah dengan cabang BNI Syariah mencapai 68 kantor cabang, 218 kantor cabang pembantu, 13 kantor kas, 23 mobil layanan gerak, 58 *Payment Point* dan perumbuhan DPK semakin meningkat dari tahun ke tahun.

PT Bank BNI Syariah memiliki sebagai perbankan syariah terbaik selama 5 tahun berturut-turut dari 2014 hingga 2018 dalam ajang Indonesia *Banking Award* di JS Luwansa Jakarta yang diikuti oleh 106 Bank Konvensional dan 12 Bank Umum Syariah, hal ini menjadi salah satu tolak ukur penelitian dilakukan, dimana PT BNI Syariah memiliki kinerja yang handal dan pertumbuhan kinerja yang positif diatas rata-rata industri perbankan syariah.

Pertumbuhan aset PT BNI Syariah mencapai hingga 23.0% dari Desember 2016 hingga Desember 2017 yang lebih tinggi dari pertumbuhan industri sebesar 19.0%, angka pembiayaan juga meningkat sebesar 15.14% (yoy) lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan industri sebesar 19.8%. PT BNI Syariah mampu menjaga kualitas pembiayaan yang dibuktikan dengan menekan angka rasio NPF sebesar 2.89% diatas rata-rata industri yang mencapai 4.77% dan dari sisi efisiensi BNI Syariah memperoleh rasio BOPO sebesar 87.62% lebih rendah dari rata-rata industri sebesar 89.62%.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan variabel independen FDR, NPF dan BOPO, sebagai variabel prediktor dari naik turunnya nilai profitabilitas ROA perusahaan bank. Objek penelitian PT BNI Syariah akan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan triwulan selama periode Juni 2010 hingga Desember 2019, dengan sebanyak populasi 39 sampel.

Sumber data yang diperoleh adalah data sekunder dalam bentuk deret waktu (time series) triwulan periode 2010 sampai 2019, dengan mencari studi literatur dan data yang dibutuhkan, data diperoleh dari situs resmi PT BNI Syariah, dan data pendukung lainnya diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Independen

a. X1 (*Financing to Deposit Ratio*)

FDR atau *Financing to Deposit Ratio* yang dalam istilah bank konvensional adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan perbandingan antara pembiayaan dengan dana pihak ketiga yang terhimpun. Dana pihak ketiga merupakan simpanan-simpanan nasabah pada bank baik berupa tabungan, giro dan deposito, persentase sebagai sumber dana terbesar dari DPK yang diandalkan oleh bank adalah 85%

hingga 110% dari keseluruhan modal operasional bank, bentuk simpanan DPK pada bank syariah terdiri dari 2 akad, yaitu akad *wadiah* dan akad *mudharabah*, indikator dari FDR adalah pembiayaan dengan penghimpunan dari dana pihak ketiga.

b. X2 (Non Performing Finance)

Dalam istilah bank konvensional NPF (*Non Performing Finance*) adalah NPL (*Non Performing Loan*) memiliki makna yang sama yaitu rasio pembiayaan macet atau kredit macet dari pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah. Rasio ini berkaitan dengan bagaimana bank mengelola risiko yang akan diperoleh dari pembiayaan tersebut, NPF adalah rasio pembiayaan bermasalah, dari total pembiayaan yang disalurkan oleh bank, indikator NPF adalah total pembiayaan dengan pembiayaan bermasalah.

c. X3 (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional adalah rasio yang mencerminkan efisiensi perbankan dalam mengendalikan biaya terhadap beban operasionalnya, semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan usahanya, BOPO yang kecil menunjukkan biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasional, sehingga hal tersebut dapat menggambarkan bahwa manajemen bank efisien dalam menjalankan aktifitas usaha yang dilakukan (Hakim dan Rafsanjani, 2016:68). Standar BOPO adalah 83% - 89% sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011.

BOPO merupakan rasio efektifitas yang menunjukkan tingkat efektifitas kinerja bank dalam mengelola keuangan diantara pendapatan dengan biaya operasional usaha, indikatornya adalah biaya operasional dengan pendapatan operasional.

2. Variabel Dependen

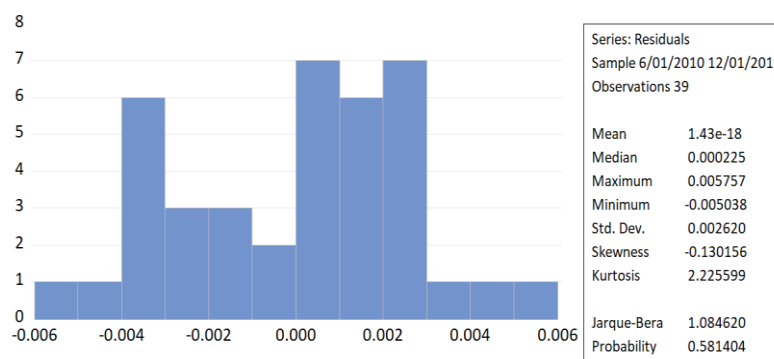
Y (Return On Asset)

ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengefektifkan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan dengan cara memanfaatkan sumberdaya yang ada ROA ini mengukur tingkat laba atau keuntungan sebelum pajak terhadap total aset bank selama proses usahanya berjalan, indikator dari ROA adalah keuntungan bank dengan total aset.

HASIL PENGUJIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENGUJIAN

Uji Asumsi Klasik



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Uji normalitas digunakan untuk melihat data apakah berdistribusi normal atau tidak, data yang baik dan layak untuk digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal, gambar di atas menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan *jarque bera* yang ditunjukkan pada nilai signifikansi probability sebesar 0.581404 yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$, dengan kesimpulan bahwa data residual bersifat normal, data diterima dan layak untuk dilakukan uji selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.31E-05	65.35273	NA
FDR	1.23E-05	46.80381	1.003777
NPF	0.015958	22.95916	1.209858
BOPO	1.97E-06	9.476636	1.211994

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat gejala multikolinieritas antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya dalam satu regresi, maka dilakukan uji multikolinieritas dengan nilai VIF, pada gambar 2 menunjukkan nilai pada *centered VIF* FDR = 1.003777, NPF = 1.209858 dan BOPO = 1.211994 yang keseluruhan nilainya kurang dari 10, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.006372	Prob. F(3,35)	0.1310
Obs*R-squared	5.722831	Prob. Chi-Square(3)	0.1259
Scaled explained SS	6.880359	Prob. Chi-Square(3)	0.0758

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terhindar dari gejala heteroskedastisitas atau tidak, syarat yang harus dipenuhi pada asumsi klasik salah satunya adalah data tidak memiliki gejala heteroskedastisitas, Pada gambar di atas, nilai prob. Chi square (3) pada Obs*R-Squared yaitu sebesar $0.1259 > 0.05$, dengan hasil tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari heteroskedastisitas, dan layak untuk diuji pada tahap berikutnya.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.975886	Prob. F(2,33)	0.3875
Obs*R-squared	2.177834	Prob. Chi-Square(2)	0.3366
R-squared	0.055842	Mean dependent var	-9.14E-18
Adjusted R-squared	-0.087212	S.D. dependent var	0.002684
S.E. of regression	0.002798	Akaike info criterion	-8.779013
Sum squared resid	0.000258	Schwarz criterion	-8.523081
Log likelihood	177.1908	Hannan-Quinn criter.	-8.687187
F-statistic	0.390355	Durbin-Watson stat	1.970450
Prob(F-statistic)	0.851829		

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Dari hasil uji LM test nilai Obs*R-Squared pada prob. Chi square (2) adalah 0.3366, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$ dengan arti pada LM test ini data terbebas dari autokorelasi. Nilai Durbin Watson pada hasil analisis adalah nilai $d = 1.970$, untuk

mengetahu nilai dL dan dU maka dicari menggunakan K (variabel independen) yang berjumlah 3, N (sampel) adalah 39 dan $\alpha = 0.05$, sehingga nilai dL dan dU diketahui pada tabel Durbin Watson dengan nilai dL = 1.2734 dan dU = 1.7215.

Nilai $d = 1.970 > dL = 1.2734$ dan nilai $d = 1.970 > dU = 1.7215$ maka diketahui tidak terdapat autokorelasi positif, begitupun dengan nilai $4-dU = 2.2785 > d = 1.970$ dan $d < 4-dL = 2.7266 > d = 1.970$, bermakna bahwa data tidak memiliki autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Estimasi Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.072209	0.003620	19.94819	0.0000
FDR	-0.004806	0.003507	-1.370391	0.1793
NPF	-0.026387	0.126323	-0.208889	0.8357
BOPO	-0.062152	0.001404	-44.25760	0.0000
R-squared	0.985502	Mean dependent var		0.010649
Adjusted R-squared	0.984259	S.D. dependent var		0.022288
S.E. of regression	0.002796	Akaike info criterion		-8.824116
Sum squared resid	0.000274	Schwarz criterion		-8.653494
Log likelihood	176.0703	Hannan-Quinn criter.		-8.762898
F-statistic	793.0304	Durbin-Watson stat		1.558566
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Hasil dari analisis regresi pada tabel *coefficient* menunjukkan nilai yang ditulis pada persamaan sebagai berikut:

$$ROA = 0.072209 - 0.004806FDR - 0.026387NPF - 0.062152BOPO + e$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan, sebagai berikut:

1. Pada baris pertama nilai C sebesar 0.072209, besaran tersebut menunjukkan bahwa ketika variabel FDR, NPF dan BOPO diasumsikan dalam keadaan tetap, maka variabel dependen (ROA) sebesar 0.072209.
2. Nilai koefisien regresi variabel FDR menunjukkan angka -0.004806, yang bermakna memiliki pengaruh negative terhadap ROA, ketika FDR meningkat satu persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.004806 kali.
3. Nilai koefisien regresi variabel NPF sebesar -0.026387, angka negatif yang menunjukkan pengaruh NPF terhadap ROA, dengan demikian jika NPF naik satu persen maka nilai ROA akan turun sebesar 0.026387 kali.
4. Nilai BOPO pada koefisien regresi di atas menunjukkan angka negatif sebesar -0.062152, yaitu jika nilai BOPO naik satu persen maka ROA akan turun sebesar 0.062152 kali.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian t (parsial) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagaimana hasil dari uji t pada gambar 4.5 di atas, hasil dari uji di atas dijelaskan sebagai berikut:

- a. FDR

Variabel FDR menunjukkan nilai prob. $0.1793 > \alpha = 0.05$, artinya variabel FDR tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, begitupula pada hasil t statistik sebesar $-1.370391 < t$ tabel sebesar 2.03011, maka keduanya memberikan kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini bersebrangan dengan asumsi yang diyakini bahwa ROA atau profitabilitas bank akan meningkat ketika rasio pembiayaan ikut meningkat, yang berarti rasio FDR ini berpengaruh positif terhadap ROA, namun hasil dari penelitian ini menolak asumsi yang telah dibuat, maka dari itu terdapat beberapa aspek yang membuat FDR tidak mempengaruhi fluktuasi nilai ROA.

b. NPF

Nilai prob. pada variabel NPF sebesar $0.8357 > \alpha = 0.05$ dan nilai t statistik sebesar $-0.208889 < t$ tabel sebesar 2.03011 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari nilai probabilitas dan t statistik menunjukkan tidak berpengaruhnya variabel NPF terhadap variabel dependen, asumsi rasio NPF berpengaruh negatif terhadap ROA ini jelas ditolak dengan adanya hasil dari pengolahan data di atas.

c. BOPO

Hasil dari nilai prob. BOPO menunjukkan $0.0000 < \alpha = 0.05$, begitupula pada hasil t statistik -44.25760 , yang artinya nilai t hitung $44.25760 > t$ tabel sebesar 2.03011, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. BOPO berpengaruh negatif terhadap variabel dependen (ROA), ditunjukkan oleh nilai probabilitas, yang artinya ketika terjadi peningkatan BOPO sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar -44.25760% .

Hasil penelitian ini mendukung asumsi yang telah dibuat, maka benar jika BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap fluktuasi nilai profitabilitas, pengaruh negatif dari nilai BOPO yang dimaksud adalah ketika nilai ROA menurun maka dipastikan BOPO meningkat, begitupun sebaliknya jika nilai BOPO rendah, maka dipastikan ROA akan meningkat. Dari hasil uji t yang didapatkan, agar dengan mudah untuk dipahami, maka hasil tersebut akan disajikan dalam bentuk Tabel 7 di bawah.

Tabel 7 Hasil Uji t

Variabel	t Tabel	t Hitung	Prob.	Keterangan
FDR	-2.03011	-1.370391	0.1793	H1 ditolak
NPF	-2.03011	-0.208889	0.8357	H1 ditolak
BOPO	-2.03011	-44.25760	0.0000	H1 diterima

Sumber: data sekunder data diolah

Gambar di atas memberi kesimpulan yang lebih mudah dipahami, sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR dan NPF secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel FDR, NPF dan BOPO secara bersama-sama apakah memberikan pengaruh terhadap ROA atau tidak, sesuai dengan hasil uji F yang dapat dilihat pada gambar 5 di atas, hasil F-statistik sebesar $793.0304 > F$ tabel sebesar 2.87, dan nilai probabilitasnya adalah $0.000000 < \alpha = 0.05$, artinya adalah secara bersama-sama variabel independen (FDR, NPF, BOPO) berpengaruh terhadap variabel dependen (ROA).

3. Koefisien Determinasi

Hasil dari koefisien determinasi pada variabel terikat ROA dapat dilihat pada gambar 4.5 yang ditunjukkan pada nilai *R Square* sebesar 0.985502, nilai ini menentukan bahwa variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 98.5502%

dan sisanya 1.4498% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh FDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji t dari FDR terhadap ROA, dengan nilai probabilitas $0.1793 > \alpha = 0.05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya pembiayaan yang disalurkan bank kepada nasabah tidak dapat mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh bank.

Beberapa kemungkinan yang dapat diambil dari hasil analisis ini adalah bank tidak mampu memaksimalkan rasio FDR sebagai sumber penghasil keuntungan yang signifikan, hal ini dapat dibuktikan oleh tingkat rata-rata rasio normal FDR yang diperoleh PT BNI Syariah selama periode 2010-2019 yang masih relatif rendah dibandingkan dengan yang telah ditetapkan oleh BI sebesar 85% - 110%.

Pembiayaan merupakan salah satu fungsi dari lembaga perbankan, namun hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara FDR dengan ROA, pada dasarnya pembiayaan yang disalurkan tidak selalu memberikan keuntungan, namun pada hal ini bank harus senantiasa menjaga prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan, maka dapat diperkirakan bahwa BNI Syariah menerapkan prinsip kehati-hatian ini pada intensitas tinggi, karena jika prinsip ini tidak diterapkan secara baik maka bank akan mengalami kerugian.

Widyaningrum dan Septriani (2015) mengungkapkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA dapat disebabkan oleh penyaluran pembiayaan belum berjalan dengan efektif dan maksimal, begitupula Fitriyah (2016) mengemukakan hasil bahwa FDR yang tidak berpengaruh terhadap ROA dapat disebabkan oleh penyaluran pembiayaan yang tidak efektif dan peranan bank sebagai lembaga keuangan belum berjalan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan Riyadi dan Yulianto (2014) menunjukkan hasil bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah, hasil penelitiannya mendukung asumsi bahwa pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat mampu meningkatkan profitabilitas dan bank akan mendapat pengembalian yang tinggi.

Penelitian yang telah dilakukan Riyadi dan Yulianto (2014) tersebut bertolak belakang dengan hasil yang didapatkan oleh peneliti, hal ini dikarenakan sampel yang digunakan memiliki rentang waktu penelitian yang singkat, yaitu pada laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah devisa tahun 2010-2013.

Pengaruh NPF terhadap ROA

Nilai probabilitas NPF pada gambar 4.5 sebesar $0.8357 > \alpha = 0.05$ dengan nilai t hitung $-0.208889 < t$ tabel 2.03011 yang menggambarkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara NPF dengan perubahan ROA, hal ini menunjukkan bahwa tingkat NPF pada periode tertentu tidak mampu mempengaruhi tingkat ROA pada periode tersebut, nilai negatif menunjukkan bahwa besar kecilnya NPF maka tetap akan berpengaruh negatif terhadap tingkat ROA, hanya saja pengaruh ini tidak berdampak signifikan karena hasil yang didapatkan tidak memenuhi syarat interpretasi.

Kemungkinan baik yang terjadi adalah kredit macet tidak mempengaruhi laju laba perusahaan bank sehingga kemampuan bank dalam mengantisipasi kredit macet baik dan tepat sasaran, oleh sebab itu penekanan tingkat NPF selalu diupayakan agar rendah dan tidak berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan bank, hasil yang baik ini didukung oleh rata-rata rasio NPF pada PT BNI Syariah selama periode 2010-2019 yang dinyatakan baik dan mendukung bahwa bank sangat sehat serta mampu menangani pengaruh negatif.

Riyadi dan Yulianto mengungkapkan bahwa NPF yang tidak berpengaruh terhadap ROA dapat disebabkan oleh pembiayaan jual beli tidak berpengaruh konsisten terhadap ROA, atau pembiayaan jual beli dengan pembiayaan *mudharabah* tidak setara, sejalan dengan pembiayaan yang disalurkan bank belum optimal maka risiko pembiayaan macet akan rendah, Widyaningrum dan Septriani (2015) mengemukakan bahwa pembiayaan non lancar lebih sering terjadi pada pembiayaan mudharabah.

Hasil penelitian yang mendukung asumsi dan bertolak belakang dengan penelitian ini adalah penelitian Rizal (2016) dan Wulandari (2017) yang menunjukkan bahwa NPF mempengaruhi variabel ROA, sehingga tingkat NPF yang tinggi akan menyebabkan menurunnya tingkat ROA.

Hasil penelitian yang bertolak belakang tersebut dikarenakan rentang waktu sampel penelitian ini lebih panjang, yaitu pada periode 2010-2019, sedangkan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah 5 tahun, dengan objek penelitian berbeda, Rizal melakukan penelitian pada BPRS dan Wulandari menggunakan Bank Umum Syariah sebagai objek penelitian.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Tingkat BOPO pada hasil penelitian ini menunjukkan angka probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 0.05$, dengan nilai t hitung sebesar -44.25760 (44.25760) $> t$ tabel sebesar 2.03011 , dengan itu angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari BOPO terhadap fluktuasi ROA yang bersifat negatif, sehingga ketika BOPO mengalami peningkatan maka ROA akan turun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Rizal (2016), Hakim dan Rafsanjani (2016) dan Wulandari (2016) yang mengemukakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap fluktuasi ROA, peningkatan BOPO terjadi ketika biaya operasional meningkat sehingga memberi pengaruh negatif terhadap ROA, begitupun sebaliknya, ketika tingkat biaya operasional menurun maka akan memberi pengaruh baik terhadap ROA berupa peningkatan keuntungan, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank efisien selama menjalankan operasionalnya.

Pada hasil rata-rata rasio BOPO yang diperoleh PT BNI Syariah selama periode 2010-2019 menunjukkan bahwa bank sehat dan mampu menangani pengaruh negatif, namun untuk itu bank harus tetap mengupayakan agar tidak terjadi peningkatan BOPO, sehingga bank akan mampu memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Pengaruh FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA

Variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan keberpengaruhannya terhadap variabel dependen, dengan hasil yang didapati dari uji simultan (uji F) nilai F hitung $793.0304 > F$ tabel sebesar 2.87 dan nilai probabilitas sebesar $0.00000 < 0.05$, bermakna bahwa variabel FDR, NPF dan BOPO berpengaruh terhadap ROA, dengan hasil koefisien determinasi yang menunjukkan 98.5502% ROA dipengaruhi oleh FDR, NPF dan BOPO.

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan tingkat ROA dipengaruhi oleh ketiga variabel dependen tersebut, sehingga didapati nilai koefisien yang tinggi, lebih jelasnya nilai BOPO memiliki pengaruh besar secara parsial terhadap pertumbuhan ROA, namun nilai FDR dan NPF masing-masing tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa FDR, NPF dan BOPO jika secara bersama-sama mampu memberi pengaruh secara dominan, untuk itu bank harus tetap memperhatikan setiap perkembangan dari FDR, NPF dan BOPO, karena akan memberikan pengaruh yang besar terhadap profitabilitas yang akan diperoleh.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adyani dan Sampurno (2011), Widyaningrum dan Septiani (2015) dan Adiputra (2017) yang mengemukakan bahwa

rasio FDR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas ROA. Secara keseluruhan variabel independen mampu memberikan kontribusi terhadap fluktuasi nilai ROA, maka setiap peningkatan atau penurunan nilai FDR, NPF atau BOPO akan berpengaruh terhadap naik turunnya keuntungan yang diperoleh bank, namun selain dari ketiga variabel independen dalam penelitian ini, nilai ROA juga mampu dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan bahwa secara parsial FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, hal ini disebabkan bank belum mampu memaksimalkan pembiayaan sehingga pendapatan yang dihasilkan dari pembiayaan belum maksimal, kemudian rasio NPF juga memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA, disebabkan oleh kemampuan bank yang mampu mengantisipasi kerugian yang diakibatkan oleh kredit macet, sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap fluktuasi nilai ROA dan mendukung hipotesis. Secara simultan atau bersama-sama FDR, NPF dan BOPO berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, maka penulis mencoba memberikan saran yang bermanfaat bagi para pembaca, diantaranya:

- 1) Untuk lembaga perbankan PT BNI Syariah, agar senantiasa meningkatkan penyaluran pembiayaan sehingga bank memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, serta senantiasa menekan angka pembiayaan macet sehingga tidak berdampak negatif terhadap profitabilitas sekalipun penyaluran pembiayaan ditingkatkan dan mengefesiesikan beban operasional per pendapatan operasional supaya mampu memberikan imbal hasil yang lebih besar terhadap pihak bank.
- 2) Bagi pengguna laporan keuangan, investor ataupun masyarakat, untuk melihat kondisi perusahaan sebagai tolak ukur keputusan investor untuk memberikan investasi kepada perusahaan PT BNI Syariah dan masyarakat untuk memutuskan menjadi nasabah pada PT BNI Syariah.
- 3) Bagi akademisi yang akan melakukan penelitian selanjutnya, hendaknya menambah variabel lain yang mampu menyempurnakan hasil dari penelitian, seperti variabel dana pihak ketiga (DPK), CAR, NIM, ROE dan lainnya, juga untuk menambahkan referensi dari buku agar kualitas dari penelitian lebih baik dan maksimal, karena penulis menyadari bahwa referensi yang digunakan masih minim dan belum mampu dikatakan baik.

REFERENSI

- Adiputra, F. (2017). *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- BI (2012) *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*.
- Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu. (2013). Analisis pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO dan NPF terhadap profitabilitas Bank Syariah. Dalam Diponegoro Journal of Management. *Diponegoro Journal of Accounting volume 2*. 3, 4.
- Hakiim, Ningsukma dan Haqiqi. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional. *Jurnal Perbankan Syariah volume 1*. 60,74.
- Pratiwi, dhian dayinta. (2012). *Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap Return On Asset*. Universitas Diponegoro Semarang.

- Rahma Adyani dan Djoko Sampurno, L. R. (2011.). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)*.
- Rizal, F. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance Dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Muslim Heritage volume 1*(1).
- Slamet Riyadi, Agung Yulianto. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal volume 3* (4), 466, 474.
- Widyaningrum, Linda dan Dina Fitriasia. (2019). pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode januari 2009 hingga mei 2014. *JESTT volume 2*. 971.
- Wardana, Ridhlo Ilham Putra. (2015). *Analisis pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan size terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia*. Universitas Diponegoro Semarang.
- <https://www.bnisyariah.co.id> diakses pada 24 Juni 2020
- <https://www.bi.go.id> Diakses pada 10 Juni 2020
- <https://www.ojk.go.id> Diakses pada 24 Juni 2020
- <https://www.statistikian.com> Diakses pada 9 Juli 2020
- <https://www.mjurnal.com> Diakses pada 14 September 2020